BAB II

PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A. Pengertian Pariwisata

Pariwisata termasuk dalam salah satu elemen industri besar pada abad ini. Pariwisata telah menjadi sektor andalan dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Jika dilihat dari perkembanganya yang pesat seperti sekarang peranan sektor pariwisata dalam pembangunan nasional maupun daerah akan terus meningkat untuk kedepanya.

Pariwisata adalah sebuah Industri yang berkembang dengan pesat dalam dua dasawarsa terakhir, terutama di negara-negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Tujuan utama dari dikembangkanya sektor pariwisata adalah sebagai upaya dalam pengoptimalisasi pemanfaatan dan pengembangan dari sumber daya pariwisata itu sendiri.

Pariwisata merupakan industri yang menjanjikan bagi negara-negara berkembang untuk memajukan perekonomian dan pembangunan melalui devisa yang masuk dari para wisatawan mancanegara. Dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lain pariwisata juga memperlihatkan perkembangan yang stabil meskipun dunia didera krisis yang sifatnya multidimensi.

Sebagai upaya untuk mendalami pariwisata, akan lebih baik bila terlebih dahulu memahami defenisi dari pariwisata itu sendiri. Hal tersebut penting karena dengan definisi tersebut maka akan menambah wawasan tentang hal yang

bersangkutan dengan kepariwisataan, perlu juga dipahami terlebih dahulu berbagai definisi pariwisata secara komprehensif, sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata Pasal 1 yang menyatakan bahwa:[17]

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata
b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata
e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata ataumenyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata,danusaha lain yang terkait di bidang tersebut
f. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata
g. kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakanuntuk memenuhi kebutuhan pariwisata
h. menteri adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.

[17]*Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Kepariwisataan*, (http://www.Hukumonline.com/Undang-undang-Kepariwisataan.html Diakses pada tanggal 20 Juli 2017)

1. Definisi Pariwisata

Definisi dari pariwisata sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme[18]. Sedangkan orang yang berwisata di sebut wisatawan, yang menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang sedang berwisata, pelancong, turis.Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan yang menghasilkan upah.

Perpindahan untuk sementara ke suatu tujuan diluar tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa, serta aktivitas yang dilakukanya selama tinggal ditempat tujuan tersebut, dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhanya adalah bagian dari pariwisata.[19] Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia didalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapatkan suatu perjalanan yang baru.[20]

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata "*pari*" dan "*wisasta"*. Kata "pari" mempunyai arti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan lengkap. Sedangkan kata "wisasta" mempunyai arti perjalanan dan

---

[18]Pariwisata, (http://www.kbbi.web.id/Pariwisata, diakses 20 Juli 2017)
[19]Oka A. Yoeti, *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 12
[20]I Gde Pitana, *Sosiologi Pariwisata Kajian Sosiologis terhadap struktur sitem dan dampak-dampak pariwisata* (Yogyakarta : Penerbit Andi,2005), hlm. 40

bepergian yang mempunyai sinonim *travel* dalam bahasa inggris. Maka pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dan berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Saat ini terdapat berbagai definisi dari pariwisata itu sendiri, namun dari sekian banyak definisi yang dikemukakan tentang pariwisata walaupun berbeda penekananya mempunyai suatu ciri pokok kesamaan antar satu definisi dengan definisi lainya seperti adanya unsur *travel* atau perjalanan, adanya unsur tinggal untuk sementara waktu, dan tujuan utama dari perpindahan tersebut bukan untuk mencari penghidupan ataupun pekerjaan namun untuk aktivitas bersantai.

Kata Pariwisata mulai populer digunakan di Indonesia setelah diselenggarakan Musyawarah Nasional Tourisme ke-2 di Tretes, Jawa Timur pada tanggal 12 s/d 14 Juni 1958.[21] Sebelumnya kata *tourisme* yang diambil dari bahasa belanda adalah sebagai kata pengganti pariwisata. Kata pariwisata pertama kali disampaikan oleh Prof. Prijono mantan menteri Pariwisata dan Budaya pada masa pemerintahan Presiden Soekarno pada musyawarah yang diadakan di Gedung Pemuda, beliau menyampaikan bahwa kata pariwisata adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukan sebuah perjalanan keluar negeri sedangkan untuk perjalanan yang antar kota atau lokal digunakan istilah dharmawisata. Kata pariwisata lalu diresmikan oleh Presiden Soekarno sebagai penganti kata *tourisme*yang mana kata pariwisata digunakan hingga saat ini.

[21]Oka A. Yoeti, *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 176

Suatu perjalanan wisata selalu didorong oleh sebuah keinginan untuk melakukanya. Keinginan atau motivasi merupakan sebuah *trigger* dari suatu proses perjalanan wisata, walaupun keinginan tersebut seringkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri.[22] Motivasi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[23]

Motivasi perjalanan wisata seseorang dipengaruhi oleh faktor external dan juga internal. Faktor yang mempegaruhi secara internal adalah didorong oleh sebuah kebutuhan yang dimulai dari sosial, fisiologis, untuk aktualisasi diri bahkan untuk medapatkan suatu prestise. Selain faktor internal tersebut ada juga beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu norma sosial, tekanan atau situasi pekerjaan yang terus menghimpit.

Berbagai macam motivasi mendasari seseorang untuk melakukan sebuah perjalanan pariwisata, biasanya sebuah motivasi didorong oleh sebuah kebutuhan. Pada dasarnya seseorang dalam melakukan perjalanan wisata dimotivasi oleh beberapa hal, namun dari berbagai macam motivasi seseorang dalam melakukan sebuah perjalanan wisata dapat dibagi menjadi empat kelompok besar sebagai berikut[24] :

a. *Physical or Physilogical motivation* (Motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis, Antara lain untuk relaksasi,kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, bersantai, dan sebagainya.

---

[22]I Gde Pitana, *Sosiologi Pariwisata Kajian Sosiologis terhadap struktur sitem dan dampak-dampak pariwisata* (Yogyakarta : Penerbit Andi,2005), hlm. 58
[23]Motivasi, (http://www.kbbi.web.id/Motivasi, diakses 20 Juli 2017)
[24]Pitana, *Opcit hlm.12*

b. *Cultural Motivation*(Motivasi Budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat istiadat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan terhadap berbagai obyek tinggalan budaya atau monumen-monumen bersejarah.

c. *Social Motivation* atau*Interpersonal Motivation* (Motivasi yang bersifat sosial), sebagai contoh seperti mengunjungi teman atau keluarga (*Visiting Friends and relatives*), melakukan hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan dan lain sebagainya.

d. *Fantasy Motivation* (Motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa jika seseorang berada didaerah lain akan bisa lepas dari rutinitas yang menjemukan setiap harinya dan sebuah sesuatu yang memberikan kepuasan secara psikologis. Motivasi ini juga sering disebut dengan *status and prestige motivation.*

Tentunya motivasi perjalanan seseorang bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu secara dinamis karena motivasi juga terpengaruh oleh keadaan diri dan juga keadaan di sekitar kita. Motivasi merupakan salah satu faktor penting bagi seorang calon wisatawan untuk mengambil sebuah keputusan terkait daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Calon wisatawan akan berusaha untuk mencari daerah tujuan wisata yang memungkinkan baik secara waktu maupun finansial. Motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan sangat bervariasi dan motivasi tersebut tidak selalu bersifat tunggal melainkan kombinasi dari beberapa macam motivasi perjalanan wisata.

Keputusan seseorang untuk melakukan sebuah perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya berbagai faktor pendorong (*push factor)* dan faktor-faktor penarik (*pull factor)*.[25] Kedua faktor tersebut sebenarnya merupakan faktor eksternal dan internal yang mana mempengaruhi motivasi seorang wisatawan untuk mengambil sebuah keputusan dalam melakukan suatu perjalanan wisata.

Faktor-faktor pendorong seseorang dalam melakukan sebuah perjalanan wisata umumnya bersifat sosial-psikologis atau sebuah motivasi yang datang dari dalam diri setiap orang, setiap orang tentunya mempunyai faktor yang berbeda-beda dalam melakukan sebuah perjalanan wisata. Sedangkan faktor penarik merupakan sebuah *destinations spesific atributes*, yang mana daya tarik suatu tempat wisata dapat memicu keinginan seseorang dalam melakukan perjalanan wisata.

2. Jenis-jenis Pariwisata

Dalam dunia pariwisata pembagian jenis-jenis pariwisata sangat dibutuhkan guna keperluan pemetaan perencanaan dan pengembangan industri pariwisata itu sendiri. Penyusunan dan pengolahan data statistik untuk penelitian akan sangat terbantu dengan adanya klasifikasi tersebut. Ditinjau dari segi perekonomian, pembagian jenis-jenis pariwisata merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya pembagian tersebut pemerintah akan lebih mudah dalam menentukan berapa hasil devisa yang dapat diterima dari salah satu jenis pariwisata yang telah dikembangkan disuatu daerah. Penentuan kebijakan maupun strategi

[25]I Gde Pitana, *Sosiologi Pariwisata Kajian Sosiologis terhadap struktur sitem dan dampak-dampak pariwisata* (Yogyakarta : Penerbit Andi,2005), hlm. 66

pengembangan dalam perencanaan dimasa mendatang juga akan dimudahkan prosesnya yang mana diharapkan dapat mendukung terwujudnya industri pariwisata yang maju. Berikut ini adalah jenis-jenis dan macam dari pariwisata bila dibagi menurut objeknya:[26]

a. *Cultural Tourism*

Jenis Pariwisata di mana perjalanan dilakukan karena adanya motivasi untuk melihat daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang dan benda-benda kuno. Seringkali terbuka kesempatan bagi wisatawan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan di tempat yang dikunjunginya.

b. *Recuperational Tourism*

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan wisatawan melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit. Seperti halnya mandi di sumber air panas, mandi lumpur yang biasa dijumpai di Eropa, serta mandi kopi di Jepang yang diyakini dapat membuat wajah terlihat awet muda.

c. *Commercial Tourism*

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, di mana sering diadakan *expo, fair, eksibisi,* dan lain-lain.

[26]Lili Adi W, *Modul Usaha Jasa Pariwisata* (Bandung, 2008), hlm. 8-9

d. *Social Tourism*

Pariwisata sosial jangan diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan pada usaha untuk mencari keuntungan. Misalnya *study tour*, *youth tourism* yang dikenal dengan istilah pariwisata remaja.

e. *Religion Tourism*

Jenis pariwisata di mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Seperti halnya Ibadah Haji atau Umroh ke Mekah bagi penganut agama Islam, kunjungan ke Lourdes bagi penganut agama Katolik, dan lain-lain.

Pembagian pariwisata juga dapat ditinjau dari motif seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata bila ditinjau dari motif seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah adalah sebagai berikut: [27]

a. Wisata Budaya

Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.

[27]Hari Kartono, *Kepariwisataan* (Jakarta : Grasindo, 1997), hlm. 14

Perjalanan wisata tersebut juga memungkinkan seorang wisayawan untuk mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan seni budaya seperti seni tari, seni musik, seni suara, seni drama atau kegiatan seni berlatar belakang sejarah.

b. Wisata Maritim

Wisata maritim atau juga sering disebut dengan wisata bahari adalah sebuah kegiatan pariwisata yang banyak dikaitkan dengan olahraga air, seperti danau pantai atau laut. Kegiatanya meliputi memancing, berlayar, menyelam melihat keindahan bawah laut dan berbagai macam rekreaksi perairan yang banyak terdapat di negara-negara maritim.

c. Wisata Cagar Alam

Wisata Konservasi atau Wisata Taman Nasional banyak banyak dilakukan oleh para penggemar kegiatan pecinta alam, daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.Dalam kaitanya dengan kegemaran dalam memotret satwa pemandangan alam yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat serta jarang ditemukan di tempat lain.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengabungan antara perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, ladang pembibitan dan sebagainya. Dimana dalam kegiatan itu wisatawan mengadakan kunjungan atau peninjauan untuk tujuan studi atau berkeliling melihat-lihat menikmati segarnya tanaman juga buah-buahan, sayur-sayuran, dan pembibitan berbagai tanaman.

e. Wisata Konvensi

Wisata Konvensi merupakan sebuah bagian dari wisata politik. Beberapa daerah dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti bangunan dengan ruang-ruangan tempat untuk melakukan sebuah konferensi, musyawarah atau pertemuan lainya bai pertemuan yang bersifat nasional atau pertemuan yang bersifat internasional.

f. Wisata Ziarah

Wisata ziarah sering dikaitkan dengan wisata agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan suatu umat atau kelompok masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat yang dianggap suci, makam orang-orang besar atau seorang pemimpin yang diagungkan sebagai manusia penuh legenda.

B. Pariwisata D.I Yogyakarta

1. Gambaran Umum Provinsi D.I Yogyakarta

Provinsi D.I Yogyakarta merupakan salah satu dari ke 34 provinsi yang berada di Negara Kesatuan Replublik Indonesia. Terbentuknya D.I Yogyakarta berawal dari Perjanjian Giyanti pada tahun 1755 berisi pembagian kerajaan mataram menjadi dua bagian. Pembagian tersebut menghasilkan Kerajaan Surakarta Hadiningrat dibawah kepemimpinan Sunan Pakubuwono III dan Kerajaan Yogyakarta Hadiningrat yang diperintah oleh adik kandung Sunan Pakubuwono III yang kemudian mempunyai gelar Sultan Hamengkubuwono I. Kerajaan

Ngayogyakarta Hadiningrat inilah yang kemudian lazim dikenal sebagai Provinsi D.I Yogyakarta pada saat ini.

Letak Provinsi D.I Yogyakarta bisa dibilang strategis karena berada pada bagian tengah-selatan Pulau Jawa dan dikelilingi oleh Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara administratif terdiri dari satu kota dan empat kabupaten, 78 kecamatan dam 438 kelurahan/desa. Jika dilihat secara geografis Provinsi D.I Yogyakarta terletak pada $7^{o}33'$-$8^{o}12'$ lintang selatan dan $110^{o}00'$-$110^{o}50'$ bujur timur, dengan luas wilayah 3.185,80 km^{2}.[28] Luas wilayahnya bisa dibilang tidak begitu luas jika dibandingkan dengan Provinsi lain di Indonesia.

Wilayah Provinsi D.I Yogyakarta dibatasi oleh beberapa daerah yaitu, untuk bagian selatan dibatasi oleh laut indonesia sedangkan untuk wilayah Timur Laut, Tenggara, Barat dan Barat Laut dibatasioleh wilayah Provinsi Jawa tengah meliputi Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut, Kabupaten Wonogiri disebelah Tenggara, Kabupaten Purworejo disebelah Barat, dan Kabupaten Magelang disebelah Barat Laut.

[28]Dinas Pariwisata, *Statistik Kepariwisataan 2015*, (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015)

Tabel 1.2

Kabupaten/Kota	Luas Area	Kecamatan	Kelurahan/Desa
Kota Yogyakarta	32,50 km^2	14	45
Kabupaten Bantul	506,85 km^2	17	75
Kabupaten Kulon Progo	586,27 km^2	12	88
Kabupaten Gunung Kidul	1.485,36 km^2	18	144
Kabupaten Sleman	574,82 km^2	17	86
DIY	3.185,80 km^2	78	438

Terdapat empat kabupaten dan satu kota madya di Provinsi D.I Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo serta satu-satunya Kota Madya yaitu Kota Madya Yogyakarta. Hal tersebutlah yang membuat kondisi topografi di D.I Yogyakarta menjadi beragam mulai daerah dataran, lereng pegunungan serta daerah pantai.

Kondisi topografi di wilayah D.I Yogyakarta dapat dikelompokan dalam empat satuan wilayah sebagai berikut: [29]

a. Satuan Gunung berapi yang terbentang mulai dari kerucut gunung berapi hingga dataran fluvial gunung berapi termasuk juga meliputi bentang lahan Vulkanik. Wilayah yang dimaksut meliputi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan sebagian wilayah dari Kabupaten Bantul. Sedangkan daerah kerucut dan lereng gunung berapi berfungsi

[29] *Ibid hlm 2*

sebagai daerah resapan yang terletak di wilayah Kabupaten Sleman bagian utara. Daerah Kabupaten Sleman bagian utara ini terdapat sebuah gunung berapi aktif dan mempunyai karakteristik khusus yaitu Gunung Merapi. Gunung Merapi mempunyai daya tarik sebagai obyek penelitian, pendidikan dantentunya obyek wisata alam.

b. Satuan Pegunungan Selatan atau sering disebut dengan Pegunungan Seribu terletak diwilayah Kabupaten Gunung Kidul. Pegunungan ini merupakan kawasan pegunungan dan perbukitan yang sebagian besar terdiri dari kawasan batu gamping atau karst yang mempunyai karakteristik tandus dan kekurangan air. Pada bagian tengah pegunungan ini terdapat cekungan Wonosari (Wonosari Basin) yang telah mengalami pengangkatan secara tektonik sehingga terbentuk sebuah dataran tinggi.

c. Satuan Pegununggan Kulon Progo yang terletak di bagian Kabupaten Kulon Progo bagian utara merupakan bentang alam dengan lahan yang struktural denudasional dengan keadaan wilayah yang berbukit, mempunyai wilayah yang curam dan potensi air tanah yang sedikit.

d. Satuan Dataran Rendah, merupakan bentang lahan fluvial atau hasil proses pengendapan sungai) yang membentang dibagian selatan D.I Yogyakarta. Wilayah tersebut dimulai dari Kulon Progo sampai Bantul dan berbatasan dengan Pegununggan Seribu. Satuan ini merupakan daerah yang subur. Bentang lahan marin dan eolin merupakan satuan

dari lahan ini dan belum didaya gunakan. Khusus di daerah bentang marin eolin di daerah Parangtritis Bantul di pergunakan sebagai laboratorium karena terkenal dengan Gumuk Pasirnya.

Estimasi jumlah penduduk tahun 2011 beradasarkan sensus penduduk yang diadakan tahun 2010 tercatat jumlah penduduk Provinsi D.I Yogyakarta berkisar pada angka 3.487.325 jiwa.[30] Dengan jumlah penduduk laki-laki 48,64 persen dan untuk jumlah penduduk perempuan sebesar 51,36 persen.

Jika dibagi menurut daerah maka presentase penduduk yang tinggal di kawasan perkotaan mencapai 66,36 persen dan penduduk desa mencapai 33,64 persen. Dengan luas wilayah 3.185,80 km^2 kepadatan penduduk di Provinsi D.I Yogyakarta tercatat pada angka 1.095 jiwa per km^2 .[31] Kepadatan penduduk tertinggi terjadi di wilayah kota Yogyakarta yakni 12.017 jiwa per km^2 dengan luas wilayah yang hanya satu persen dari luas Provinsi D.I Yogyakarta. Sedangkan Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah yang mempunyai wilayah terluas yang mencapai 46,63 persen memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 456 jiwa per km^2.

Iklim Provinsi D.I Yogyakarta jika dilihat secara umum beriklim tropis dan mempunyai 2 musim seperti daerah lain di Indonesia. Curah hujan di D.I Yogyakarta berkisar antara 1,83 mm hingga angka 37,08 mm, kelembaban udara berkisar pada angka 37% hingga 97%. Tekanan udara rata-rata di Provinsi D.I

---

[30]Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka 2012*, (BPS Provinsi D.I Yogyakarta, 2012)

[31]*Ibid*

Yogyakarta antara 1.006,0 mb sampai dengan 1.016 mb. Temperatur udara rata-rata berkisar 21^0-32^0C dan mempunyai dua musim, yakni musim hujan (Oktober-April) dan musim kemarau (April-Oktober).

Kehidupan sosial budaya masyarakat D.I Yogyakarta tidak bisa terlepas dari Kebudayaan Jawa yang kental, dikarenakan kebudayaan tersebut yang telah membentuk struktur sosial kemasyarakatan di wilayah D.I Yogyakarta. Kebudayaan dari peradaban Kasultanan Kraton Ngaogyakarta Hadiningrat masih dijunjung tinggi oleh masyarakat D.I Yogyakarta. Warisan leluhur tersebut masih dijaga utuh baik secara bentuk maupun nilai yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai luhur tersebut tercermin dari berbagai aspek sosial budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat D.I Yogyakarta seperti bentuk arsitektur rumah, adat istidat maupun kesenian bahkan filosofi hidup masyarakat jawa.

Beragam potensi budaya yang merupakan warisan nenek moyang, adapaun warisan-warisan budaya tersebut yang berbentuk fisik maupun non-fisik. Warisan-warisan budaya yang berbentuk fisik antara lain yaitu kawasan budaya dan benda cagar budaya, sedangkan potensi budaya non-fisik antara lain yaitu karya seni, norma masyarakat atau struktur sosial, adat istiadat dan gagasan yang ada di masyarakat.

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai institusi dari warisan budaya tersebut turut serta dalam membantu melestarikan dan terus menerus memberikan *spririt* bertumbuhnya dinamika kehidupan bermasyarakat bahkan menjadi salah

satu pusat kebudayaan jawa yang sampai saat ini masih bertahan ditengah arus kuatnya arus globalisasi.

Sebagai daerah dengan nuansa kearifan lokal yang kental maka D.I Yogyakarta menjadi salah satu ikon pariwisata indonesia. Dengan berbagai kelebihan tentang kearifan lokalnya tentunya menjadi hal yang sangat berharga bagi Provinsi D.I Yogyakarta untuk terus mengembangkan Pariwisata berbasis kebudayaan, karena D.I Yogyakarta sudah mempunyai modal berupa peninggalan kebudayaan tinggi yang tak ternilai harganya.

2. Daerah IstimewaYogyakarta Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Pengembangan kepariwisataan di DIY mendapatkan prioritas utama, bersama dengan sektor pendidikan dan kebudayaan, dalam Visi Pembangunan DIY Tahun 2025 yang mewujudkan DIY sebagai Pusat Pendidikan, Budaya, dan Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara dalam lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri, Sejahtera.[32]

D.I Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal baik di indonesia maupun mancanegara. Provinsi D.I Yogyakarta merupakan salah satu dari primadona pariwisata Indonesia terlebih pariwisata budaya.Sebagai Provinsi yang dikenal dengan kota perjuangan dan pusat pendidikan, D.I Yogyakarta juga dikenal dengan kekayaan pesona alam dan pesona budayanya. Pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian utama di D.I Yogyakarta sehingga

[32]*LKPJ Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (dppka.jogjaprov.go.id/upload/files/lkpj_2013-diy.pdf, diakses 20 Juli 2017)

potensi dan peluang pariwisata di D.I Yogyakarta terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Daerah tujuan wisata harusmempunyai objek wisata dan daya tarik wisata sebagai media untuk menarik minat wisatawan. Sebagai daerah yang masih kental akan kearifan lokalnya D.I Yogyakarta menitik beratkan pada pengembangan pariwisata berbasis sejarah dan budaya yang membuat segala aktivitas pariwisata di D.I Yogyakarta dibingkai dengan kebudayaan serta kearifan lokal. Hal ini berarti bahwa kekayaan kebudayaan yang dimiliki oleh Provinsi D.I Yogyakarta menjadi modal dasar dalam perkembangan pariwisata.

Masyarakat D.I Yogyakarta mempunyai kepedulian yang kuat terhadap kelestarian alam dan budaya. Khususnya dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin pada tatanan kegiatan adat istiadat kemasyarakatan, bahasa sehari-hari, kesenian maupun arsitektur bangunan. Kearifan budaya lokal yang masih terjaga dengan baik tidak membuat D.I Yogyakarta menutup diri dari perkembangan budaya kontemporer maupun budaya dari daerah lainya. Keterbukaan masyarakat D.I Yogyakarta tersebut tentunya menjadi salah satu faktor pendukung kemajuan pariwisata di kawasan D.I Yogyakarta.

Kebudayaan mempunyai kaitan yang erat dengan pariwisata. Kebudayaan juga mempunyai peran yang vital terhadap pengembangan pariwisata, maka kunci sukses untuk membangun sebuah pariwisata berbasis budaya adalah dengan cara tetap menjaga keaslian kebudayaan.

Perkembangan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukan capaian yang menggembirakan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Tingkat kunjungan

wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara menunjukan trend kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh beragamnya potensi pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta baik potensi alam, budaya, serta berbagai potensi wisata lainnya. Kondisi ini tentunya memberikan nilai tambah dan daya saing yang semakin kuat baik secara nasional maupun internasional.

Sebagai kota tujuan wisata terkemuka Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya mempunyai berbagai objek pariwisata yang mendukung. Terdapat beragam destinasi wisata yang dapat wisatawan kunjungi di D.I Yogyakarta. Baik itu wisata alam budaya maupun wisata sejarah dan pendidikan.

2.1 Wisata Alam di D.I Yogyakarta

Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai obyek wisata alam yang menarik baik yang sudah dikenal oleh para wisatawan asing maupun obyek wisataalam yang belum dikenal atau baru di promosikan untuk wisatawan antara lain.[33] Ragam obyek wisata alam yang terletak di D.I Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Kaliurang adalah sebuah objek wisata wisata pegunungan dan hutan yang terletak sekitar 28 km dari pusat kota tepatnya terdapat diwilayah Hagobinangun, Kecamatan Pakem. Letaknya yang berada di dataran tinggi membuat udara dikaliurang menjadi sejuk. Oleh karena itu Kaliurang terdapat banyak penginapan untuk beristirahat yang menawarkan udara sejuk dan pemandangan indah.

[33]Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Dampak pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya DIY*, (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 1993) hlm. 31-35

b. Gunung Merapi merupakan gunung berapi teraktif di Indonesia dengan ketinggian 2930 mdpl. Lereng selatan berada dalam administrasi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan sisanya berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Gunung Merapi menawarkan wisata alam dan dapat menjadi pilihan untuk para penggiat wisata *outdoor*.

c. Goa Kiskendo terletak 38 km dari pusat kota Yogyakarta. Goa ini termasuk dalam kawasan *geoheritage* di D.I Yogyakarta. Goa ini menyuguhkan pemandangan khas goa-goa tropis seperti dengan adanya stalaknit dan stalaknit. Goa Kiskendo juga menjadi tempat yang disakralkan oleh warga sekitar karena dipercaya menjadi tempat tinggal Anoman, semacam kera dalam mitologi jawa. Terdapat juga area untuk berkemah bila wisatawan tidak terlalu menyukai susur goa, didukung tempat yang luas dan udara yang sejuk sangat cocok sebagai tujuan wisata.

d. Sendangsono terletak 40 km kearah barat laut dari pusat kota Yogyakarta. Sendangsono terletak di Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta. Letaknya yang berada di lereng pegunungan menoreh membuat sendangsono mempunyai udara yang sejuk dan pemandangan alam yang asri, walaupun pada dasarnya Sendangsono merupakan tempat ziarah umat nasrani karena di Sendangsono terdapat Goa maria.

e. Pantai Glagah adalah sebuah pantai yang terletak di kabupaten Kulon Progo. Destinasi wisata ini hanya berjarak sekitar 40 km arah barat

Yogyakarta, berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Salah satu dari ciri khas pantai glagah adalah banyaknya pemecah ombah yang membentang di sepanjang pantai, karena memang ombak di pantai Glagah cukup besar. Selain pemandangan pantai terdapat juga wahana wisata lain yaitu Laguna Pantai Glagah, Laguna adalah tempat semacam danau, atau teluk air payau.

f. Pantai Parangtritis terletak 27 kilometer kearah selatan dari pusat kota jogja. Pantai parangtritis merupakan pantai paling terkenal di D.I Yogyakarta. Pantai ini terkenal dengan ombak besarnya dan juga pemandangan matahari terbenam yang indah. Dibalik keindahanya pantai parangtritis menyimpan misteri sebagai tempat tinggal Nyi Roro Kidul sebagai sosok ratu penguasa laut selatan dalam mitologi jawa.

g. Goa Selarong terletak sekitar 14 km sebelah barat kota Yogyakarta, tepatnya di desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Bantul. Selain dikenal dengan keindahan stalanit dan stalaktitnya Goa Selarong identik dengan Pangeran Diponegoro. Hal tersebut karena pada zaman dulu goa Selarong merupakan markas Pangeran Diponegoro bersama pasukannya saat melakukan aksi perang gerilya melawan penjajah Belanda antara tahun 1825 -1830.

h. Pantai Samas terletak di desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Pantai ini terkenal dengan laguna dan gardu pandangnya. Selain itu Pantai Samas juga menjadi tempat yang tepat untuk wisatawan yang ingin berburu matahari terbenam, karena

matahari terbenam di Pantai Samas menjadi salah satu yang terbaik di D.I Yogyakarta.

i. Pantai Baron terletak di desa Kemadang, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul berjarak sekitar 60 km dari pusat kota Yogyakarta. Keunikan obyek wisata Pantai Baron merupakan pantai yang membentuk cekungan dan masih adanya beberapa upacara adat seperti sedekah laut yang merupakan ungkapan rasa syukur kepada yang maha kuasa atas melimpahnya hasil laut. Seperti pantai lainnya, di Pantai Baron tersedia aneka ikan laut beserta olahannya.

j. Pantai Krakal merupakan salah satu pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Gunung Kidul memang terkenal dengan pantai-pantainya yang indah, tak terkecuali pantai Krakal. Jarak pantai ini dari pusat kota kurang lebih 65 kilometer yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 3 jam.Pasir putih yang membentang luas di bibir pantai, ombak yang relatif tenang, dan Air laut yang jernih adalah pemandangan yang dapat dijumpai dipantai ini.

Dengan adanya berbagai macam wisata alam yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan wisatawan mempunyai banyak pilihan dalam melakukan perjalanan wisata. Hal tersebut tentunya menjadi nilai lebih untuk pariwisata D.I Yogyakarta dan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengemari wisata alam.

2.2 Wisata Budaya di D.I Yogyakarta

Daya tarik utama dari pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta adalah berupa wisata budaya. Wisata budaya menjadi magnet yang kuat bagi kedatangan para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Wisatawan mancanegara sangat tertarik dengan kehidupan asli masyarakat Yogyakarta, terutama dengan kehidupan sehari-harinya.[34] Berbagai macam wisata budaya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain sebagai berikut:

a. Sendratari Ramayana atau yang sering disebut dengan *Ramayana Ballet* merupakan sebuah seni pertunjukan yang cantik, mengagumkan dan mempunyai nilai seni budaya yang tinggi. Pertunjukan ini mampu menyatukan ragam kesenian Jawa berupa tari, drama dan musik dalam satu panggung dan satu momentum untuk menyuguhkan kisah Ramayana, epos legendaris karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sanskerta. Kisah Ramayana yang dibawakan pada pertunjukan ini serupa dengan yang terpahat pada Candi Prambanan. Seperti yang banyak diceritakan, cerita Ramayana yang terpahat di candi Hindu tercantik mirip dengan cerita dalam tradisi lisan di India. Jalan cerita yang panjang dan menegangkan itu dirangkum dalam empat lakon atau babak, penculikan Sinta, misi Anoman ke Alengka, kematian Kumbakarna atau Rahwana, dan pertemuan kembali Rama-Sinta. Seluruh cerita disuguhkan dalam

[34] *Wisata Budaya Diminati Wisatawan Mancanegara*, (http://bisniswisata.co.id/wisata-budaya-diminati-turis-mancanegara/, diakses pada 20 Juli 2017)

rangkaian gerak tari yang dibawakan oleh para penari yang rupawan dengan diiringi musik gamelan.[35]

b. Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Kraton Yogyakarta merupakan pusat dari museum hidup kebudayaan Jawa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak hanya menjadi tempat tinggal raja dan keluarganya semata, Kraton juga menjadi kiblat perkembangan budaya Jawa, sekaligus penjaga nyala kebudayaan tersebut. Di tempat ini wisatawan dapat belajar dan melihat secara langsung bagaimana budaya Jawa terus hidup serta dilestarikan.[36] banyak hal yang bisa disaksikan di Kraton Yogyakarta, mulai dari aktivitas abdi dalem yang sedang melakukan tugasnya atau melihat koleksi barang-barang Kraton. Koleksi yang disimpan dalam kotak kaca yang tersebar di berbagai ruangan tersebut mulai dari keramik dan barang pecah belah, senjata, foto, miniatur dan replika, hingga aneka jenis batik beserta deorama proses pembuatannya. Selain itu, wisatawan juga bisa menikmati pertunjukan seni dengan jadwal berbeda-beda setiap harinya. Pertunjukan tersebut mulai dari macapat, wayang golek, wayang kulit, dan tari-tarian.[37]

---

[35]*Ramayana Ballet Drama dalam tarian khas Jawa*, (https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/arts-and-culture/ramayana-ballet/, diakses pada 20 Juli 2017)
[36]*Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya jawa*, (http://kratonjogja.id/beranda/sejarah, diakses pada 25 Juli 2017)
[37]*Museum hidup dan Tempat tinggal Raja*, (https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/arts-and-culture/kraton/, diakses pada 25 Juli 2017)

c. Kotagede atau sering disebut juga dengan Sargede terletak sekitar lima kilometer kearah tenggara Kota Yogyakarta. Kotagede adalah daerah yang mempunyai nuansa jawa kuno yang kental, Kotagede dulunya merupakan tempat Kerajaan Mataram yang perkasa. Kotagede menawarkan wisata yang menarik, bangunan-banguan kuno yang ada di komplek wisata Kotagede seakan membawa wisatawan kejaman dahulu. Tidak hanya wisata budaya Kotagede juga terkenal dengankerajinan perak. Kotagede menjadi salah satu ciri khas yang ditawarkan Yogyakarta. Meskipun mengalami jatuh bangun sejak masa keemasannya di tahun 1930, hingga kini industri kerajinan perak Kotagede tetap memiliki keistimewaan tersendiri.[38]

d. Candi Prambanan adalah salah satu candi yang terletak di kawasan D.I Yogyakarta dan merupakan Candi terbesar di wilayah D.I Yogyakarta. Candi Prambanan terletak di lingkungan Taman Wisata Prambanan, kurang lebih 17 km ke arah timur dari Yogyakarta, tepatnya di Desa Prambanan Kecamatan Bokoharjo. Candi Prambanan merupakan candi Hindu yang terbesar di Indonesia.[39] Relief Candi Prambanan memuat kisah Ramayana. Menurut para ahli, relief itu mirip dengan cerita Ramayana yang diturunkan lewat tradisi lisan. Relief lain yang menarik adalah pohon Kalpataru yang dalam agama Hindu dianggap sebagai pohon kehidupan, kelestarian

[38]*Kerajinan Perak Kotagede diburu pelancong,* (http://travel.kompas.com/read/2015/05/12/080600627/Inilah.yang.Membuat.Kerajinan.Perak.Kotagede.Diburu.Pelancong, diakses 25Juli 2017)

[39]*Candi Prambanan*, (http://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-jawa_tengah-candi_prambanan, diakses 25 Juli 2017)

dan keserasian lingkungan.Candi Prambanan menjadi destinasi yang cocok bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata sejarah dan budaya jawa yang agung.

e. Desa Wisata adalah salah satu bentuk wisata alternatif yang menyentuh langsung kepada kehidupan masyarakat dan secara signifikan dapat mengurangi kecenderungan fenomena urbanisasi masyarakat dari desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan (*village tourism*) yang berbasis pada pemanfaatan potensi desa dengan segala entitas masyarakat, alam, dan budaya yang ada di dalamnya sebagai kekuatan daya tarik wisata.[40] Kehidupan masyarakat pedesaan menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang kebanyakan berasal dari kota-kota besar. Terdapat banyak desa wisata di D.I Yogyakarta antara lain Desa Wisata Kasongan, Desa Wisata Pentingsari, Desa Wisata Nglanggeran, Agro Wisata Turi, Desa Wisata Manding dan masih banyak lagi. Kebanyakan desa wisata menawarkan wisata kebuyaan dan kehidupan masyarakat sehari-hari dan wisata alam khas pedesaan, menjadi hal yang positif jika alam pedesaan dan kebudayaan masyarakatnya dapat dijadikan daya tarik wisatawan karena semuanya telah tersedia sehingga tak memerlukan banyak biaya untuk mengelolanya.

[40]Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta, *Kajian Pengembangan Desa Wisata*, (Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta, 2014) hlm.7

2.3 Wisata Sejarah dan Wisata Edukasi di D.I Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang mempunyai akar sejarah yang kuat, baik itu sejarah terbentuknya Daerah Istimewa Yogyakarta atau dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk itu banyak terdapat tempat-tempat bersejarah di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana pada masa sekarang digunakan sebagai tempat-tempat wisata yang menarik sekaligus mempunyai nilai edukasi untuk dikunjungi karena nilai-nilai sejarahnya yang tinggi yang. Beberapa tempat wisata sejarah dan wisata edukasi di Daerah Istimewa Yogyakarta anatara lain sebagai berikut:

a. Museum Sonobudoyo sebagai rumah budaya didirikan dengan susah payah di tengah upaya menciptakan kesadaran akan arti pentingnya makna budaya bagi kehidupan manusia. Museum Sono Budoyo merupakan satu-satunya museum yang menyimpan beberapa koleksi sekaligus hampir ada 10 jenis koleksi museum ini yaitu koleksi geologi, arkeologi, biologi, etnografi, historika, numismatika, filologika, keramologika, seni rupa dan teknologi. Museum Sono Budoyo terbagi menjadi 2 unit yakni unit satu terletak di Jl. Trikora No.6 disebelah utara Alun-alun Utara dan unit 2 terletak di Ndalem Condrokiranan, Wijilan.[41]

b. Museum Yogya Kembali adalah sebuah museum sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yang ada di kota Yogyakarta dan dikelola oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Nama

[41]*Museum Negeri Sono Budoyo*, (http://museumindonesia.com/museum/79/1/Museum_Negeri_Sonobudoyo_Yogyakarta, diakses pada 22 Juli 2017)

Monumen Yogya Kembali merupakan perlambang berfungsinya kembali Pemerintahan Republik Indonesia dan sebagai tanda sejarah ditarik mundurnya tentara Belanda dari Ibukota Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1949 dan kembalinya Presiden Soekarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta dan petinggi lainnya pada tanggal 6 Juli 1949 di Yogyakarta.[42]

c. Museum Ullen Sentalu adalah museum yang memiliki berbagai koleksi peninggalan Kerajaan Mataram. Di sini wisatawan dapat melihat berbagai macam koleksi berupa lukisan, alat musik tradisional, kumpulan foto, arsip surat, kain-kain batik, dan sebagainya. Semuanya disimpan dengan hati-hati dalam sejumlah ruang yang ditata dengan apik.Setiap pengunjung museum dapat melihat seluruh koleksi dengan ditemani oleh pemandu yang sudah berpengalaman. Mereka akan mengajak pengunjung berkeliling dalam kelompok kecil yang dibatasi jumlahnya agar Anda bisa menikmati setiap sisi museum sampai puas.[43] Letaknya yang berada dilereng Gunung Merapi menjadikan udara disekitar museum menjadi sejuk, bangunan museum terbilang unik karena mengikuti kontur tanah sehingga menambah kesan artistik dan menambah daya tarik museum.

---

[42]*Monumen Yogya Kembali jejak sejarah peristiwa 6 jam di Yogyakarta*, (https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/pilgrimage-sites/monjali/, diakses 21 Juli 2017)

[43]*Ullen Sentalu didapuk menjadi museum terbaik di Indonesia*, (http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/07/ullen-sentalu-didapuk-sebagai-museum-terbaik-di-indonesia, diakses 26 Juli 2017)

d. Museum Gunung Api Merapi (MGM) adalah sebuah museum geo-wisata di D.I Yogyakarta. Museum Gunung Api Merapi (MGM) diharapkan menjadi wahana edukasi konservasi yang berkelanjutan serta pengembangan ilmu kebencanaan gunungapi, gempabumi, dan bencana alam lainnya. Lokasi MGM terletak di kawasan lereng Merapi, tepatnya di Jalan Boyong, Dusun Banteng, Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Museum Gunungapi ini dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan, penyebarluasan informasi aspek kegunungapian khususnya dan kebencanaan geologi lainnya yang bersifat rekreatif-edukatif untuk masyarakat luas dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang aspek ilmiah, maupun sosial-budaya dan lain-lain yang berkaitan dengan gunungapi dan sumber kebencanaan geologi lainnya.[44] Diharapkan dengan adanya Museum Gunung Api Merapi dapat menjadikan manfaat bagi masyarakat awam, sehingga .

e. Makam Imogiri adalah sebuah makam yang didirikan oleh sultan Agung pada tahun tahun 1632-1640. Sultan agung merupakan sultan yang membawa kerajaan Mataram Islam mencapai puncak kejayaannya. Makam ini terletak 12 km kearah selatan dari pusat Kota Yogyakarta tepatnya Desa Pajimatan, Imogiri, Bantul.[45] Selain menawarkan wisata sejarah dan budaya serta sejarah yang kental

[44]*Museum Gunung Api Merapi*, (http://www.slemankab.go.id/572/museum-gunung-api-merapi.slm, diakses 26 Juli 2017)
[45]*Ziarah situs sejarah tempo dulu*, (http://nusantaranews.co/ziarah-situs-sejarah-tempo-dulu-edisi-makam-imogiri/, diakses 26 Juli 2017

tentang Raja Jawa, Makam Imogiri menjadi istimewa karena pamandangan indah mengitarinya. Setiap pengunjung yang akan memasuki atau berziarah ke makam Imogri diwajibkan untuk memakai pakaian adat Jawa dan apabila ada seorang wanita yang sedang dalam masa haid tidak diperkenankan masuk ke dalam kompleks makam. Hal tersebut tentu memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan yang mengunjunginya.